

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Musik memiliki irama dan melodi yang dapat membuat orang yang mendengarnya menjadi rileks dan nyaman. Seringkali kita temukan masyarakat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan musik. Contohnya bersenandung, seorang ibu yang menyanyikan sebuah lagu saat menimang bayinya, seorang guru Taman Kanak-Kanak yang mengenalkan huruf atau benda dengan bernyanyi, atau siswa Sekolah Menengah Atas yang sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler musik di sekolahnya.

Mendengarkan musik sudah menjadi kegiatan yang lumrah untuk dilakukan di masyarakat. Saat kita datang ke pusat perbelanjaan atau restoran, musik seringkali diputar sebagai salah satu fasilitas yang disediakan. Dalam hal ini musik memiliki manfaat untuk membuat pengunjung merasa betah dan tidak kelelahan, sehingga membuatnya rileks dan nyaman saat melakukan kegiatan berbelanja atau pun menikmati hidangan. Tetapi pemanfaatan musik khususnya lagu anak belum banyak diterapkan di fasilitas umum seperti mall.

Lagu anak adalah alunan musik yang dikonsumsi untuk anak, dimana mempunyai peran khusus untuk meningkatkan percaya diri, kreatifitas dan menumbuhkan sikap karakter positif pada anak (Yudi Asmoro, 2017, hlm.115). Ciri pada lagu anak yaitu memiliki komposisi musik yang sederhana dengan irama musik yang dominan ceria. Tema pada lagu anak pun tidak jauh dari kehidupan sehari-hari, bahkan lirik lagunya pun mudah untuk dipahami. Walaupun lirik lagu anak sederhana dan tidak terlalu panjang, namun tetap memiliki arti yang berbobot, sebab pencipta lagu anak menyelipkan pesan moral atau nasihat pada lirik lagu, yang akhirnya berdampak positif pada pembendaharaan kata pada anak (Andika Gutama, 2020, hlm. 23-24).

Pada era tahun 80' dan 90'-an, banyak sekali lagu anak yang bermunculan serta penyanyi cilik yang nge-top pada masanya. Contoh seperti lagu "*Pelangi*", "*Balonku*", "*Naik Delman*", Tina Toon dengan lagunya yang fenomenal yaitu "*Bolo-Bolo*", Joshua dengan lagu yang berjudul "*Diobok-obok*", Enno Lirian

dengan lagunya yang terkenal yaitu “*Du Di Dam*”, Tasya dengan lagunya yang populer “*Libur Telah Tiba*” dan lain-lain. Lagu-lagu tersebut sangat bagus dan sesuai dengan usia anak-anak, karena didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan dan moral yang bisa dipetik. Beberapa pencipta lagu pun terkenal pada saat itu seperti Pak Kasur, Ibu Sud, Ibu Kasur, A.T Mahmud dan kemudian diikuti oleh Papa T-Bob.

Lagu-lagu di era kejayaan musik anak tersebut yang mengantarkan tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya. Kehadiran penyanyi cilik saat itu membuat anak dapat menemukan sosok idola yang inspiratif, serta dapat memanjakan imajinasi anak sesuai dengan usia dan dunianya mereka. Terlebih di era tersebut, berkembangnya musik anak Indonesia didukung oleh adanya program televisi yang khusus dibuat untuk anak-anak, seperti “*Cilukba*” di SCTV, “*Tralala Trilili*” di RCTI, “*Panggung Hiburan Anak*” di TVRI, dan lain-lain. Hal ini yang membuat musik anak di Indonesia mampu merebut hati anak Indonesia, karena media yang ada saat itu turut memberikan ruang yang cukup bagi keberadaan musik anak.

Tetapi memasuki era globalisasi ini, lagu anak-anak terkesan ditinggalkan. Walaupun banyak ditemukan lagu anak di platform manapun, tetapi ternyata lagu anak masih kalah eksis dengan lagu pop dan genre lagu lainnya (Tissa Tavini, 2018, hlm. 3). Kini ketenaran lagu anak mulai menurun, sebab peneliti menemukan adanya anak yang lebih senang dan tertarik untuk menyanyikan lagu orang dewasa, seperti “*Menjadi Dia*” (Tiara Andini), “*Ojo Dibandingke*” (Denny Caknan), “*Runtah*” (Doel Sumbang) bahkan lagu barat dan k-pop mulai digemari oleh anak seperti “*Glimpse of Us*” (Joi), “*Pink Venom*” (Blackpink), dan lagu orang dewasa lainnya yang bertemakan cinta. Saat ini, beberapa anak lebih suka mendengarkan lagu-lagu tersebut dibandingkan lagu yang sesuai dengan usianya (Kartadibrata, 2016). Faktor yang menyebabkan hal ini bisa terjadi karena lagu anak kurang mendapatkan ruang yang cukup di media elektronik dan digital saat ini (Andika Gutama, 2020, hlm.24). Bahkan ajang kontes musik anak seperti “*Idola Cilik*” pun lebih banyak memberikan porsi untuk lagu dewasa. Hampir jarang ditemukan kembali lagu baru yang di khususkan untuk anak-anak.

Penggunaan kata dalam lagu orang dewasa belum sepenuhnya bisa dicerna oleh anak. Pengungkapan makna seperti cinta, selingkuh, sakit hati, dan lain sebagainya belum sesuai diinterpretasikan oleh anak-anak. Jelas hal ini menjadi satu fenomena yang memprihatinkan bagi anak-anak jika harus memaknai kata-kata orang dewasa, apalagi jika mereka sudah mulai bertanya arti dari kata-kata tersebut. Video klip lagu orang dewasa pun tentu berbanding jauh dalam pemaknaan kosakata yang membentuk kalimat jika dibandingkan dengan lagu anak, walaupun telah lulus sensor, tetap saja belum layak untuk dilihat oleh mata anak-anak. Hal yang lazim seperti berpelukan, cium kening, goyang pinggul, menampar, dan lain sebagainya yang kemungkinan besar akan menjadi objek tiruan mereka. Sehingga disinilah peran aktif orang tua sebagai faktor pendukung perkembangan anak, yang secara langsung merupakan usaha terhadap anak untuk menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang dijumpai pertama oleh anak.

Menurut para ahli psikologi anak (Masganti Sit, 2017, hlm. 5), usia dini rentang umur 3-7 tahun yang biasa disebut dengan masa keemasan (*golden age*), merupakan usia yang menentukan dalam pengembangan kualitas manusia serta terjadinya perkembangan yang menakjubkan dan terbaik, meliputi perkembangan fisik, intelektual, serta psikis pada anak. Pada segi fisik, anak mulai mengalami pertumbuhan sel-sel otak dan perubahan pada organ tubuh lainnya, yang kemudian berpengaruh pada perkembangan inteligensia, ingatan, kognitif, bahasa serta perkembangan dari segi emosi, sifat, maupun tingkah laku. Di samping itu, perkembangan psikis juga mengalami hal yang menakjubkan, dimana anak mulai memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang tua hingga kemampuan berinteraksi dengan orang lain, yang dimulai dari kemampuan berpikir sensori motorik hingga kemampuan berpikir pra-operasional konkret. Pada tahap sensori motorik, anak dapat memahami sesuatu setelah menggunakan indranya, yang kemudian pemahaman tersebut berkembang pada tahap pra-operasional konkret dan menjadi pemahaman terhadap benda dan imajinasi anak (Masganti Sit, 2017, hlm. 5).

Fakta mengenai anak usia dini yang menyanyikan lagu bertema asmara yang khas milik orang dewasa, seolah menegaskan bahwa musik hanya dijadikan

kepentingan komersial bagi segelintir orang. Anak menjadi korban bahan penajakan selera oleh pelaku musik yang kurang akan kesadaran psikologi perkembangan anak. Sebab hal ini dapat mempengaruhi intelegensi, psikis maupun mental sang anak.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti sangat tertarik melakukan analisis terkait dengan minat anak usia dini rentang umur 4-6 tahun dalam menyanyikan sebuah lagu. Peneliti akan mempertanyakan mengenai minat mereka dalam menyanyikan lagu anak maupun lagu dewasa, dan dampak yang akan terjadi jika mereka menyanyikan lagu tersebut. Jika peran musik hanya dijadikan sebagai media hiburan untuk bersenang-senang, tetapi tidak meninjau pada psikologi perkembangan anak, maka akan mengakibatkan perilaku yang tidak sesuai pada taraf perkembangannya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka fokus utama dalam penelitian ini ialah mengenai analisis minat siswa. Minat itu sendiri disesuaikan dengan teori menurut Slameto yaitu rasa suka dan rasa tertarik, yang kemudian akan menjadi acuan untuk pertanyaan penelitian. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini ialah: Bagaimana Minat Siswa Usia Dini Rentang Umur 4-6 Tahun dalam Menyanyikan sebuah Lagu?.

Dari fokus masalah tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana minat siswa untuk menyanyikan lagu anak pada rentang umur 4-6 tahun di TK Istiqamah Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana minat siswa untuk menyanyikan lagu dewasa pada rentang umur 4-6 tahun di TK Istiqamah Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana realitas kegiatan bernyanyi pada siswa usia dini rentang umur 4-6 tahun di TK Istiqamah Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan, maka tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana minat siswa usia dini rentang umur 4-6 tahun dalam menyanyikan sebuah lagu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.3.1 Mengetahui minat siswa dalam menyanyikan lagu anak pada rentang umur 4-6 tahun di TK Istiqamah Bandung.

1.3.3.2 Mengetahui minat siswa dalam menyanyikan lagu dewasa pada rentang umur 4-6 tahun di TK Istiqamah Bandung.

1.3.2.2 Mengetahui sejauh mana kegiatan bernyanyi lagu anak pada siswa usia dini rentang umur 4-6 tahun di TK Istiqamah Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian yang sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dilihat sejauh mana penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun beberapa diantara manfaat tersebut sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai minat anak usia dini untuk menyanyikan lagu anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana minat siswa usia dini untuk menyanyikan lagu anak.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa Seni Musik

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi mengenai minat siswa usia dini untuk menyanyikan lagu anak.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pustaka yang terkait dengan lagu anak.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat Umum

- a. Diharapkan dapat menjadi acuan masyarakat untuk menumbuhkan lingkungan yang baik dan sesuai bagi anak-anak.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi yang penulis susun ini terdiri dari tiga bagian. Pada bagian awal skripsi memuat halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, ucapan terima kasih, abstrak dan daftar isi, daftar gambar serta daftar lampiran. Pada bagian isi terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang penelitian, menguraikan beberapa rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian yang ada, dan struktur organisasi penulisan skripsi. Pada bagian ini membahas mengenai hal yang menjadi alasan penulis, maksud dan tujuan penulis, hingga harapan penulis dalam pembuatan skripsi yang berjudul “Analisis Minat Siswa Untuk Menyanyikan Lagu Anak Pada Rentang Umur 4-6 Tahun di TK Istiqamah Bandung” ini.

BAB II Kajian Pustaka, memuat pembahasan mengenai berbagai konsep dan teori yang relevan dengan topik penelitian, serta penelitian terdahulu yang terkait dan telah dilakukan sebelumnya. Kemudian membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Pada bagian ini membahas mengenai minat, lagu anak, anak usia dini, pendidikan anak usia dini, peran musik untuk anak usia dini dan minat siswa terhadap lagu anak.

BAB III Metode Penelitian, membahas secara terperinci mengenai langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam proses penelitian, mulai dari desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, bagan alir penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Pada bagian ini mengungkap bagaimana penulis mengkaji permasalahan menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, memuat mengenai data yang telah diperoleh di lapangan kemudian diolah dan di analisis dari deskripsi hasil penelitian di lapangan. Pada bab ini, penulis memaparkan hasil observasi yang telah dilakukan, serta pembahasan hasil penelitian yang kemudian dikaitkan

dengan teori yang digunakan dalam bab II Kajian Pustaka. Bab ini pun menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah di bab I Pendahuluan yang didapat dari hasil wawancara bersama beberapa narasumber terkait dengan judul penelitian mengenai analisis minat siswa dalam menyanyikan lagu anak di usia 4-5 tahun, dan realitas kegiatan bernyanyi di TK Istiqamah Bandung.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian, sekaligus mengajukan beberapa hal yang dapat dimanfaatkan dari penelitian ini. Pada bagian ini menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah, memaparkan mengenai implikasi, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

Pada bagian akhir skripsi tersusun dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran selama penelitian.